# PANDANGAN MUSLIM TERHADAP NASRANI DI SINGKIL (STUDI DI KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL)

# **SKRIPSI**

# Diajukan Oleh:

# **MURNIATI BARUS**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Sosiologi Agama Nim : 361303549



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM – BANDA ACEH 2018 M/ 1439 H

# PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama

: Murniati Barus

NIM

: 361303549

Jenjang

: Strata Satu (1)

Jurusan

: Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Yang menyatakan,

# PANDANGAN MUSLIM TERHADAP NASRANI DI SINGKIL STUDI DI KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

#### MURNIATI BARUS

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Sosiologi Agama NIM: 361303549

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Fauzi Saleh, Lc, MA

NIP. 1974052002003121001

Pembimbing II,

Dr. T. Lembong Misbah, MA

NIP. 197405222006041003

#### SKRIPSI

Telah Diajukan Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal

: 06 Februari 2018 M

20 Jumadil Awal 1439 H

di Darussalam – Banda Aceh Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Fauzi Saleh, Lc, MA

NIP. 196402011994021001

Or. T. Lembong Misbah, MA

NIP. 19180612200512002

sekretar

Anggota I,

Drs. Taslim, H. M. Yasin, M. Si

Nip. 196012061987031004

stone

Anggota II,

Drs. Abd Majid, M. Si

Nip. 196103251991011001

Mengetahui

Dekar Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

JIN Ar-Maniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Lukman Hakim, M. Ag

Nip. 197506341999031001

## PANDANGAN MUSLIM TERHADAP NASRANI DI SINGKIL STUDI DI KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL

Nama : Murniati Barus Nim : 361303549 Tebal skripsi : 71 halaman

Pembimbing I: Dr. Fauzi Saleh, Lc, MA. Pembimbing II: Dr. T. Lembong Misbah, MA.

#### **Abstrak**

Konflik antarumat beragama di Aceh Singkil yang terjadi pada tanggal 13 Oktober 2015 yang lalu, berdampak multidimensi terhadap kehidupan masyarakat Aceh Singkil khususnya di Kecamatan Simpang Kanan. Penelitian ini berusaha menjawab 1. Bagaimana dinamika hubungan antarumat beragama di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, 2. Bagaimana pandangan Muslim terhadap Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, 3. Bagaimana pengaruh konflik 13 Oktober 2015 terhadap interaksi Muslim-Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam memperoleh data penulis menggunakan beberapa teknik: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah dinamika hubungan antarumat beragama di Aceh Singkil mengalami pergeseran social antar masyarakat Muslim dan Nasrani. Hal ini di sebabkan oleh rasa kecurigaan yang timbul dalam hati masyarakat. Pandangan muslim terhadap Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, pasca tragedi 13 Oktober 2015 umumnya masih positif. Karena, ternyata bagi masyarakat Simpang Kanan konflik 13 Oktober 2015 itu bukan konflik agama, tapi konflik politik. Sementara, pengaruh tragedy 13 Oktober 2015 terhadap interaksi Muslim-Nasrani di Simpang Kanan, menurut hasil penelitian ini umumnya tidak berpengaruh. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, interaksi Muslim-Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, tidak semesra dulu sebelum terjadinya tragedy 13 Oktober 2015.

Kata Kunci : Aceh Singkil, Konflik, Simpang Kanan, Muslim-Nasrani, Interaksi, Tragedi 13 Oktober, Agama.

# بِنِي اللَّهِ الرَّالِيُّ الْرَاحُ مِنْ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهُ اللَّاللَّهُ اللَّهُ اللَّا اللَّهُ اللَّهُ اللَّا الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ ا

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

(Al-'Alaq)

Alhamdulillahirabbil 'alamin... syukurku kepada Mu ya Rabbi...
Akhirnya sebuah perjalanan berhasil kutempuh walau terkadang aku tersandung dan jatuh namun rasa yang terpatri tak pernah rapuh meraih cita-citaku, persembahan do'a untuk keluarga tercinta atas segala do'a yang diberikannya bersama rahmat dan ridhomu... amin Ayahanda tercinta...

Bayanganmu selalu hadir disetiap langkahku walaupun kau tak lagi bersamaku, seuntai kasihmu, jerih payahmu, mengantarkanku pada gerbang kejayaan. Do'a amanat adalah pintu keberhasilan bagiku, untukmu ayah... kupersembahkan cinta dan kasih sayangku, sebagai rasa terima kasihku atas pengorbananmu...

Ibunda tersayang...

Begitu banyak pengorbananmu dengan ketulusan dan keikhlasan yang begitu berharga yang mengajarkanku arti kehidupan tiada kasih sayang yang selalu kurindukan selain kasih sayangmu wahai ibuku jutaan terima kasih ananda hulurka buat ibunda tercinta...

Ucapan terima kasih juga ananda sampaikan kepada teman-teman seperjuangan prodi Sosiologi Agama dan juga ucapan terima kasih untuk sahabat-sahabatku Rita Diana, Guslita Seadeka, Rosliati, Yuli Mulpida, Zuraida, Siti arab, Asmaul Husna dan sahabat lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Murniati Barus, S.Sos



#### KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelasikan skripsi ini yang berjudul "Pandangan Muslim terhadap Nasrani di Singkil Studi Kasus di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, atas perjuangannya dan pengorbanannya dapat memberikan pelajaran dan teladan bagi umat Islam. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Sosiologi Agama.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdullilah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

- Orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
- Bapak H. Said Jufri, SH Serta Ibu Hj. Mariana Yang memberikan Motivasi serta dukungan demi kesuksesan penulis.
- Bapak Muhammad Sahlan, M.Si, selaku ketua Prodi Sosiologi Agama
   Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry yang pertama dan juga
   Bapak Sehat Ihsan Sadiqin, M. Ag, Selaku ketua prodi sosiologi agama
   saat ini.
- Bapak Maizuddin selaku penasehat Akademik yang banyak membantu dan mendukung persoalan akademik.
- Bapak Drs. Fauzi Saleh, Lc, MA. selaku pembimbing I dan juga Bapak Dr.
   Lembong Misbah, MA. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu, nasehat, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- 6. Bapak Camat Simpang Kanan beserta seluruh masyarakat yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
- Boas Tumangger selaku ketua umum Forum Cinta Damai Aceh Singkil (FORCIDAS).
- 8. Suriadi selaku ketua PPI Aceh Singkil.
- 9. Keluarga penulis dari Pakiraman yang selalu menjadi kekuatan untuk mengejar kesuksesan bagi penulis sendiri, buat Uning, Tatak, Uwan, Tak Uti, kedua adik tercinta Safrizal Barus dan Susanti Barus, serta Lima keponakan tersayang Andriyo, Tia Asmarani, Ervina, Alfya Zuhra, Alfatih

10. Heriadi, S. Hum abang yang tidak pernah berhenti memberikan *support* pada penulis.

11. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang (Deka, Yuli, Rita, Aida, Tuti, Susi, Rosi, dan Husna. Dan semua teman-teman seorganisasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Banda Aceh, 31 Januari 2018 Penulis,

**Murniati Barus** 

# **DAFTAR ISI**

	TAAN KEASLIAN	
	RAN PENGESHAN	
	KENGANTAR	
	ISIv	
	LAMPIRAN	
DATIAN	LAWII IKAN	A
BAB I : P	PENDAHULUAN	
	Latar Belakang Masalah	
B.	Rumusan Masalah	6
C.	Tujuan Penelitian	6
	Manfaat Penelitian	
E.	Defenisi Operasional	
	1. Pandangan	
	2. Muslim	8
	3. Nasrani	
	4. Simpang Kanan	
	5. Aceh Singkil	
F.	1 111 J W W W W 1 1 W 2 W W 1 1 W 1 W 1 W 1 W 1	
G.	Metode Penelitian	
	1. Fokus Penelitian	
	2. Jenis Penenlitian	
	3. Sumber Data	
	4. Lokasi dan Subjek Penelitian	
	a. Lokasi	
	b. Populasi dan Sampel	
	5. Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	
	b. Wawancara	
	c. Dokumentasi	
**	6. Analisis Data	
H.	Sistematika Pembahasan	16
DADII	I AND A CAN EFFORI	
RAR II:	LANDASAN TEORI	
٨	Interaksi Sosial.	17
	Hubungan Sosial (Sosial Change)	
C.	Perubahan Sosial (Social Change).	<i>L</i> [

# **BAB III: HASIL PENELITIAN**

A.	Profil Lokasi Penelitian		31
	1. Penduduk		32
	2. Letak Geografis Simpang Kanan		
	3. Agama		
	4. Mata Pencaharian		
В.	Tragedi 13 Oktober 2015 di Aceh Singkil		
	Dinamika Hubungan Antar Umat beragama Singkil	di	Aceh
D.	Pandangan Muslim Terhadap Nasrani di Aceh Singkil		
	Pengaruh konflik 13 Oktober 2015 terhadap interaksi		
	Muslim-Nasrani di Aceh Singkil		52
F.	Analisis		
BAB IV :	PENUTUP		
A.	Kesimpulan		58
	Saran		
DAFTAR	PUSTAKA		60
	AN-LAMPIRAN		
	RIWAYAT HIDUP		

# **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pertanyaan Penelitian.
- Lampiran 2. Daftar Informan.
- Lampiran 3. Foto (Dokumentasi).
- Lampiran 4. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 5. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi (izin) Penelitian dari Camat Simpang Kanan.
- Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian dari Camat Simpang Kanan.

# BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aceh Singkil merupakan salah satu daerah yang multikultural dan multi etnik. Sebagai kesatuan etnik tersendiri, Singkil secara budaya memiliki otonom. Mereka memiliki tradisi, bahasa, kultur dan adat yang berkembang sesuai karakteristik masyarakatnya. Walaupun demikian, Singkil telah mewarnai Aceh dalam bingkai diplomasi budaya dan multikultur. Oleh karena itu, keseriusan pemerintah untuk memperhatikan wilayah ini secara serius dituntut, guna mengedepankan perhatian cukup pada pembangunan wilayah minoritas etnik Aceh ini, terutama pada mereka yang mendiami perbatasan yang sangat memperihatinkan. Namun, di sisi lain masyarakat Aceh Singkil umumnya masih perlu perhatian khusus, terkait perekonomian yang masih lemah dan pendidikan yang juga sangat kurang (rendah). <sup>1</sup>

Dari sudut pandang lain, daerah yang memiliki beragam ras dan agama akan sangat rawan dengan konflik, karena mempunyai banyak perbedaan dalam adat dan kebudayaan dalam bermasyarakat. sehingga menimbulkan konflik, bahkan akan sangat sulit untuk menghindarinya. Hal ini terbukti bahwa, telah terjadinya serangkaian konflik. Misalnya, mulai dari tahun 1979, tahun 2001, tahun 2012 hingga pada 13 Oktober 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Muhajir Al Fairusy, "Karena Klan dan Marga Kami Berdamai" Model Konsensus dan Rekonsiliasi Antar Umat Beragama di Aceh Singkil, dalam *Jurnal Ar-Raniry Nomor 2* (2015), 9.

Dinamika rangkaian konflik tersebut, telah membawa masyarakat Singkil pada terjadinya gesekan-gesekan sosial. Misalnya, pembakaran rumah ibadah umat Nasrani dan bentrok antarwarga yang berakibat jatuhnya korban. Banyak kalanganngan yang menyimpulkan bahwa, kerusuhan itu dipicu adanya gesekan bernuansa agama yang lazim disebut konflik SARA.

Dinamika masyarakat merupakan cara untuk menganalisis masyarakat. Dalam dinamika ini, terdapat konsep-konsep tentang proses-proses pergeseran masyarakat dan kebudayaan. Yang bila dengan mengenal dan mengerti secara garis besar maupun spesifik tentang konsep-konsep ini dapat membantu kita untuk menganalisa secara ilmiah gejala-gejala dan kejadian-kejadian sosial-budaya sekeliling kita. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan bagaimana dinamika hubungan antara Muslim dengan Nasrani di Singkil umumnya dan terfokus pada Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil.<sup>2</sup>

Pada dasarnya umat Muslim dan umat Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, Aceh Singkil, interaksinya begitu baik. Terlihat pada saat di pasar maupun saat pesta. Bukan hanya di tempat-tempat hiburan mereka berbaur, di sekolah juga anak-anak tidak ada yang menjadi masalah. Hubungan antara kedua kelompok agama ini saling berinteraksi dengan baik. Karena, masih ada hubungan kekeluargaan di antara dua kelompok agama ini, misalnya dipersatukan oleh suku seperti satu marga yaitu seperti marga manik. Jika ada seorang dari Muslim yang bermarga Manik, maka oleh Kristiani yang bermarga manik sudah dianggap

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Rini Indriyawati, "Dinamika Masyarakat Ditinjau Dari Antropogi" dalam *Jurnal.Indriya Wati.Staff.Gundarma* (2013), 3.

seperti saudara kandung, begitu pula sebaliknya. Hubungan kekerabatan ini sudah dijalin sejak pertama kali Muslim dan Nasrani hadir di Singkil.

Namun, seiring berjalannya waktu terjadi lagi kericuhan antar umat beragama, yaitu konflik tentang hak dan izin membangun rumah ibadah agama minoritas pada 13 Oktober 2015. Ini menunjukkan bahwa terjadinya gesekangesekan sosial dalam masyarakat yang menimbulkan hal yang positif maupun negatif. Oleh karenannya penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai dinamika hubungan antar umat beragama di Singkil. dalam penelitian ini juga penulis tertarik membahas bagaimana pandangan (sikap) Muslim sebagai mayoritas terhadap minoritas Nasrani di Singkil.

Pada tahun 1979, umat Muslim dengan umat Nasrani telah membuat suatu perjanjian demi kerukunan antar umat beragama di Singkil yang diperkuat dengan musyawarah pada tahun 2001 yaitu dengan keluarnya surat perjanjian bersama umat Muslim dan Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, Gunung Meriah dan Danau Paris. Pada tanggal 11 Oktober 2011 menyebutkan "Kami umat Islam dan umat Nasrani telah sepakat tentang jumlah Gereja dan undung-undung di Kecamatan Simpang Kanan, Gunung Meriah dan Danau Paris yaitu 1 (satu) unit Gereja dan 4 (empat) buah undung-undung, masing masing".

Setelah sekian lama damai antar umat beragama di Singkil, baru-baru ini muncul kembali konflik antar umat beragama yaitu pada 13 Oktober 2015 lalu. Alasan bahwa, umat Nasrani telah melakukan pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, yaitu membangun rumah ibadah yang tanpa

izin. Setelah peneliti melihat kasus ini kembali muncul pertanyaan apakah FKUB Singkil tidak berjalan sesuai fungsi sehingga konflik antar umat beragama di Singkil ini bisa terulang kembali.

Islam telah memastikan sikap mereka tehadap Non-Muslim jauh dari anggapan mereka sebagai warga kelas dua. Mereka memberikan hak-haknya secara penuh bagaimana yang telah terjadi sepanjang sejarah. Hak-hak tersebut mencakup semua lini baik itu perlindungan terhadap jiwa, harta maupun kehormatan mereka. Islam juga menjamin kebebasan mereka dalam memilih keyakinan serta melaksanakan ibadah dan urusan-urusan pribadi mereka, seperti perkawinan, perceraian, nafkah dan hukum kewarisan.<sup>3</sup>

Pendirian rumah ibadah di Indonesia lebih kepada kompetisi politik, bukan lagi berhubungan dengan kesyahduan iman dengan intens dan menggejolak. Banyaknya mesjid lebih bermakna dari sudut kemenangan politik dari pada penghayatan agama. Hal sama terjadi pada orang Kristen. Banyak dan megahnya bangunan Gereja suatu pengukuhan eksistensi mereka yang tidak dapat di abaikan secara politik.<sup>4</sup>

Terlepas dari pandangan di atas, faktual sekarang ini menunjukkan 24 unit Gereja di Aceh Singkil telah berdiri, diantaranya yaitu : Gereja GKPPD Kuta Kerangan, GKPPD Siatas, GKPPD Kuta Tinggi, GKPPD Tuh-tuhan, GKPPD Kerras, GKPPD Dangguran, GKPPD Gunung Meriah, GKPPD Sanggaberru,

<sup>4</sup>M. Husen A. Wahab, Dkk, *Studi Agama*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, 2014), 64.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Mariam Ait Ahmed, *Dialektika Dialog Lintas Agama Pembacaan Wacana Islam Kontemporer*, (Banda Aceh : Ushuluddin Publishing Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, 2013),.

GKPPD Mandumpang, GKPPD Siompin, GKPPD Situbuh-tubuh, GKPPD Biskang, HKI Suka Makmur, Katolik Napagaluh, Katolik Gunung Meriah, Katolik Siompin, Katolik Lae Mbalno, Katolik Sikoran, JKI Kuta Kerangan, JKI Lae Mbalno, GMII Mandumpang, GMII Ujung Sialit, dan Rumah Ibadah Pambi. Kehadiran Gereja ini, kembali memunculkan antipati masyarakat Muslim terhadap Nasrani terutama di tingkat elit agamanya. Sikap antipati ini ditandai dengan adanya aksi protes yang dilancarkan oleh elit agama dan tokoh masyarakat Muslim pada tahun 2012 kepada pemerintah daerah Aceh Singkil. Mereka menuntut agar pemerintah segera menertibkan dan menutup Gereja liar tanpa izin yang telah terlanjur direhab/dibangun. Hal ini dianggap dapat membahayakan perdamaian.<sup>5</sup>

Melihat aksi tersebut, pemerintah daerah mencari solusi ketika itu dengan menyegel Gereja-Gereja yang tidak berizin tersebut agar supaya tidak terjadi konflik yang melebar luas. Namun kenyataannya setelah kejadian itu seolah dilupakan oleh pemerintah hingga dari tahun ke tahun rehab Gereja pun masih berlanjut oleh kaum Nasrani. Sampai pada tanggal 13 Oktober 2015, umat Muslim di Singkil mengambil keputusan untuk turun tangan langsung dalam penanganan kasus ini. Ini merupakan bentuk kekesalan dan kekecewaan kaum Muslim terhadap pemerintah setempat. Sehingga aksi itu berhasil dengan membakar satu buah Gereja HKI di Gunung Meriah.

Oleh karena latar belakang seperti inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pandangan Muslim Terhadap Nasrani di Singkil di

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>*Ibid*.. 65.

Kec. Simpang Kanan" dalam pembuatan tugas akhir kuliah (skripsi). Ketertarikan penulis terhadap kasus ini adalah bagaimana sebenarnya interaksi antara umat beragama di Kec. Simpang Kanan, Aceh Singkil selama ini sehingga berulang kali terjadi konflik antar umat beragama di daerah tersebut.

#### B. Rumsan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah singkat di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana dinamika hubungan antar umat beragama di Aceh Singkil?
- 2. Bagaimana pandangan Muslim terhadap Nasrani di Aceh Singkil?
- 3. Bagaimana pengaruh konflik 13 Oktober 2015 terhadap interaksi Muslim-Nasrani di Aceh Singkil?

# C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan dinamika hubungan antar umat beragama di Aceh Singkil
- Untuk mengetahui bagaimana pandangan Muslim Singkil terhadap Nasrani di Aceh Singkil.
- Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh konflik 13 Oktober 2015 terhadap interaksi Muslim-Nasrani di Aceh Singkil.

#### D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa bagaimana pandangan Muslim Singkil terhadap Nasrani di Singkil, penulis sangat berharap agar pembaca dapat memahami bagaimana sebenarnya kerukunan umat beragama di Singkil dan bagaimana interaksi yang sebenarnya, untuk kemudian menjauhkan kita dari kebingungan setelah adanya kasus 13 Oktober 2015 lalu. Penulis sangat mengharapkan penelitian ini akan berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan akademik mahasiswa atau pembaca.

## E. Defenisi Operasional

Agar terhindar dari kerancuan pengertian dalam skripsi ini, penulis perlu memberikan pengertian, penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, istilah-istilah tersebut adalah:

# 1. Pandangan

Pandangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pandangan atau perspektif ialah hasil perbuatan memandang, memperhatikan, melihat benda atau orang yang dipandang, disegani, dihormati, pengetahuan dan pendapat.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, pandangan yang dimaksud penulis ialah sikap (pendapat/perspektif) umat Muslim terhadap umat Nasrani yang berada di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Singkil.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Dendy Sugono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Jilid 4*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2008), 1011.

#### 2. Muslim

Muslim artinya dalam kamus bahasa Indonesia adalah penganut agama Islam.<sup>7</sup> Sedangkan dalam kebiasaan sehari-hari Muslim sering pula diartikan sebagai orang Islam baik laki-laki maupun perempuan. Namun, Muslim yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah Muslim yang tinggal dan menetap di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil.

#### 3. Nasrani

Nasrani menurut KBBI artinya Kristen.<sup>8</sup> sedangkan dalam pemahaman sehari-hari adalah orang yang menganut agama Kristen. Hassan Shadily mengartikan Nasrani sebagai ajaran dan golongan agama yang mendasarkan atas ajaran-ajaran Yesus Kristus, mereka yang tergolong dalam salah satu golongan itu dinamakan orang Kristen.<sup>9</sup> Sultan Muhammad Zain juga mengartikan Nasrani adalah orang yang menganut ajaran kristen.<sup>10</sup> Nasrani yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah umat Kristen yang berada di Kec. Simpang Kanan, Aceh Singkil.

## 4. Simpang Kanan

Simpang Kanan merupakan sebuah Kecamatan di Aceh Singkil, Aceh, Indonesia, yang terdiri dari 25 desa. Ibu kota Kecamatan Simpang Kanan adalah Lipat Kajang, Kabupaten Aceh Singkil. Simpang Kanan yang di maksud penulis adalah sebuah kecamatan yang akan menjadi tempat objek penelitian.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 954.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>*Ibid.*, 944.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Nur Azimah, *Adam dan Hawa Perspektif Islam dan Kristen*, (Banda Aceh: Fakultas Uhuluddin dan Filsafat: 2016), 10.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Sultan Muhammad Zain, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Grafika: 1971), 369.

## 5. Aceh Singkil

Aceh Singkil adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari dua wilayah yaitu daratan dan kepulauan. Aceh Singkil yang di maksud penulis adalah sebuah kabupaten yang akan menjadi tempat objek penelitian.

Pandangan Muslim terhadap Nasrani di Singkil yang di maksud penulis adalah bagaimana pendapat (sikap) Muslim terhadap keberadaan umat Nasrani yang ada di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil.

# F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi, terlebih dahulu penulisakan melakukan tinjauan pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan dirujuk penulis dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu, agar tidak terjadi duplikasi penelitian.

Buku Mariam Ait Ahmed yang bejudul *Dialektika Dialog Lintas Agama Pembacaan Wacana Islam Kontemporer* membahas tentang kebebasan beragama sebagai hak asasi manusia dan membahas bagaimana sikap islam terhadap nonmuslim yang hidup di masyarakat. Penelitian ini juga hampir berkenaan dengan kandungan buku yang ditulis oleh Mariam Ait Ahmed. Perbedaannya, penelitian ini ini tidak membahas tentang agama islam dan bahkan tidak menggunakan ayat-

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>M. Amin Abdullah, *Dialektika Dialog Lintas Agama Pembacaan Wacana Islam Kontemporer*, (Banda Aceh, Ushuluddin Publishing Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, 2013), 61.

ayat alqur'an sebagai objek penelitian. Namun, penelitian ini hanya mengungkap pandangan Muslim (oang yang menganut agama Islam) terhadap Nasrani (orang yang menganut agama Kristen) di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Sigkil.

Penulis menemukan karya ilmiah Saddam Husen yang berjudul "Kerukunan Umat Beragama di Banda Aceh". <sup>12</sup> Karya ilmiah ini juga membahas mengenai konflik keagamaan dan toleransi umat beragama di kota Banda Aceh. Konflik Singkil juga merupakan konflik antar agama yang telah berulang kali terjadi sehingga penulis mengaitkannya dengan hubungan interaksi dan toleransi Muslim-Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil terkait konflik 13 oktober 2015. Bedanya, penelitian ini hanya membahas bagaimana pandangan (perbuatan/sikap) Muslim terhadap Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil terkait keberadaan dan interaksi muslim-nasrani di daerah tersebut.

Selanjutnya, dalam buku Syarifuddin yang berjudul *Agama, Konflik dan Kerukunan Solusi Mencapai Dialog Menuju Damai* membahas tentang konflik yang terkait dengan agama, kerukunan dalam ketulusan umat beragama dan agama sebagai perdamaian<sup>13</sup> Penelitian ini ada berkenaan dengan buku yang telah di tulis Syarifuddin. Karena, penelitian ini juga mengungkap sedikit konflik Singkil yang terjadi pada tanggal 13 Oktober 2015 dan bagaimana dinamika

<sup>12</sup>Saddam Husen, "Kerukunan Umat Beragama Di Banda Aceh" (Skripsi Toleransi Umat Beragama Daerah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: 2015), 32-37.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Syarifuddin, *Agama, Konflik dan Kerukunan Solusi Mencapai Dialog Menuju Damai*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2014), 93.

hubungan Muslim–Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Bedanya, sesuai judul yang telah diangkat, peneltian ini hanya memfokuskan pada umat Muslim sebagai subjek penelitian.

#### **G.** Metode Penelitian

Pokok bahasan yang terdapat pada bab metode penelitian paling tidak mencakup:

#### 1. Fokus Penelitian

Konflik antar umat beragama di Singkil tidak hanya terjadi sekali saja. dalam sejarah Singkil, tercatat telah beberapakali terjadi cekcok antar umat beragama bahkan sebelum Indonesia merdeka. Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi diri hanya pada perseteruan konflik 13 Oktober 2015 yang terjadi di Aceh Singkil dan fokus tempat penelitian ini di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

#### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi yang telah ditentukan di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengamati dari dekat tentang pandangan Muslim terhadap Nasrani, sekaligus wawancara dengan informan.

#### 3. Sumber Data

Menurut Lofland, dikutip oleh Meleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.<sup>14</sup> Penelitian ini membagi dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

- a. Sumber primer yaitu data yang didapatkan langsung dari objek
   baik melalui wawancara maupun data lainnya. Adapun kriteria
   yang di wawancarai yaitu:
  - 1. Beragama Islam
  - 2. Usia 17 tahun 60 tahun
  - 3. Tokoh agama Islam
  - Asli penduduk Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Sumber skunder yaitu semua data yang tidak langsung dari objek yang diteliti, yang meliputi data-data Gereja, kependudukan dan dokumen lainnya yang didapat dari kantor Badan Pusat Statistik dan kantor FKUB Aceh Singkil.

# 4. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi

Sesuai dengan judul penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), 157.

yang terdiri dari tiga desa yaitu Lipat Kajang, Kuta Tinggi dan Siatas. Lokasi ini diambil karena desa Kuta Tinggi dan Siatas merupakan desa yang dominasi penduduk seimbang antara Muslim dan Nasrani, sedangkan desa Lipat Kajang merupakan dominasi penggerak konflik 13 Oktober 2015.

# b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh umat Muslim yang menetap dan asli penduduk di Kecamatan Simpang Kanan, sedang kan sampel dalam penelitian ini adalah di fokuskan pada tokoh agama Islam dan masyarakat Islam yang dianggap mengerti tentang masalah yang diteliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data. Untuk itu penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### a. Observasi

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menafsirkan fenomena apa saja yang terjadi dalam masyarakat di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Peneliti juga mendapatkan data melalui kegiatan melihat, mendengar, mengamati dan menggunakan penginderaan lainnya yang mungkin dilakukan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan. <sup>15</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Ari Kunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Persada, 2002), 46.

#### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan langsung, maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan informan pada tokoh agama Islam dan masyarakat Islam di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil yang dianggap mengerti permasalahan yang diteliti.

Jumlah informan yang di wawancarai sebanyak 18 orang dari 3 Desa yang berada di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, yaitu Desa Lipat Kajang, Kuta Tinggi dan Desa Siatas. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dan terbuka sehingga informan juga terbuka dalam berdialog dan mencapai hasil yang baik.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti menghimpun, memeriksa dan mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data dengan menggunakan alat yang telah di persiapkan.

#### 6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 126.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Djumhur, Bimpen di Sekolah, (Bandung: TP. 1997), 50.

- a. Membaca dan mempelajari data yang terkumpul sampai dikuasai sepenuhnya sambil memikirkan untuk mencari apakah ada pola-pola yang menarik atau menonjol atau justru membingungkan. Menyelidiki apakah terdapat hubungan antara data atau justru pertentangan (kontradiksi) dalam pandangan berbagai informan. Sambil membaca, peneliti senantiasa mengajukan pertanyaan kepada data, tak ubahnya seperti mengajukan pertanyaan kepada informan.
- Berbagai konsep akan timbul dengan sendirinya bila diperhatikan istilahistilah yang digunakan oleh informan. Selidiki makna istilah itu lebih
  lanjut.
- c. Mungkin juga peneliti dapat memanfaatkan istilah sehari-hari dengan pengertian khusus yang dapat mencakup atau merangkum sejumlah data. Peneliti dapat juga menggunakan istilah formal yang terdapat dalam disiplin ilmu terentu untuk mengklasifikasikan berbagai data.

# H. Sistematika Pembahasan

Lebih memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan agar lebih teratur dan lebih jelas dalam memaparkan tujuan penelitian.

Selanjutnya bab kedua, merupakan bab yang menuliskan tentang teoriteori yang membahas mengenai interaksi, hubungan dan perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat.

Bab ketiga adalah bab inti dari pembahasan skripsi yang menjelaskan hasil penelitian tentang Pandangan Muslim terhadap Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, dan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian.

Dan bab keempat merupakan bab penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga peneliti mengajukan saran yang menyangkut masalah yang dibahas.

# BAB II LANDASAN TEORI

#### A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Ahli soiologi mengartikan masalah sosial sebagai masalah sosiologis yang terjadi dalam hubungannya dengan interaksi sosial warga masyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Interaksi sosial juga merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antarkelompok manusia, serta antara orang perorang dan kelompok manusia. <sup>19</sup>

Beberapa pengertian dari interaksi sosial menurut ilmuan:

- a. Menurut H. Boner dalam bukunya, *Social Psycolog*, memberikan rumusan interaksi sosial bahwa "interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya".
- b. Menurut Gillin dan Gillin (1954) yang mengatakan bahwa inetraksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antarkelompok orang dan orang perorangan dengan kelompok.

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), 55.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial (ER)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 96.

c. Inetraksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dan antara kelompok dengan individu.<sup>20</sup>

Dengan demikian interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, ada aksi dan ada pula reaksi dalam suatu masyarakat. interaksi sosial juga di tandai dengan adanya tindakan yang saling diketahui, bukan masalah jarak, melainkan masalah saling mengetahui atau tidak. Interaksi sosial terjadi ketika dua orang individu bertemu dengan saling menyapa, berjabatan tangan, bercanda ria atau mungkin juga berkelahi. Pertemuan kedua individu tersebut merupakan interaksi sosial. Interaksi sosial juga terjadi manakala seseorang masuk di perguruan tinggi bertemu dengan pimpinan universitas yang memberikan beberapa ketentuan kepada seseorang apabila hendak masuk menjadi satu mahasiswa di perguruan tinggi tersebut.

#### 2. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi.

#### a. Kontak Sosial

Kontak berasal dari bahasa Latin *cum* atau *con* yang artinya "bersama-sama" dan *tangere* yang artinya "menyentuh". Jadi secara etimologi (menurut bahasa) kontak artinya bersama-sama menyentuh. Secara fisiologis, kontak akan terjadi dalam bentuk sentuhan anggota

\_

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006),

tubuh. Dalam konsep sosiologi istilah kontak dikaitkan dengan objek pokok kajian sosiologi itu sendiri yaitu masyarakat atau sosial.<sup>21</sup> Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Suatu kontak dapat juga besifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan saling senyum dan seterusnya. Sebaliknya, kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.<sup>22</sup> Kontak sosial dapat pula bersifat positif dan negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interkasi sosial.

#### Macam-Macam Kontak Sosial:

- 1. Kontak sosial langsung, yaitu hubungan timbal balik antar individu maupun antar kelompok terjadi secara fisik, seperti: Berbicara, tersenyum, bahasa tubuh (isyarat), berbagai aksi lainnya seperti memukul dan sebagainya.
- 2. Kontak sosial tak langsung, kontak yang terjadi melalui mediator (perantara) seperti melalui surat kabar, radio, televisi, telegram, email, dan lain-lain. contoh, acara atensi interaktif di radio-radio, dialog interaktif melalui televisi dan sebagainya.

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu* ...., 67

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Eli M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasyarakatan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana, 2011), 73

Jika dilihat dari *sifatnya*, kontak sosial di bagi menjadi tiga, yaitu:

- 1. Kontak sosial antara individu dan individu.
- 2. Kontak sosial antara individu dan kelompok.
- 3. Kontak sosial antara kelompok dan kelompok.

#### b. Komunikasi

Aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.<sup>23</sup>

Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial dapat diuji terhadap suatu kehidupan yang terasing (*isolation*). Kehidupan yang terasing di tandai dengan ketidak mampuan untuk mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain. Terasingnya seseorang mungkin juga di sebabkan karena pengaruh perbedaan ras atau kebudayaan yang kemudian menimbulkan perasangka-perasangka.

#### 3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang lebih rinci di kenal dalam dua bentuk yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 15-16.

#### a. Interaksi Sosial Asosiatif

Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif mengaitkan:

#### 1. Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan bersama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama. Pada dasarnya kerja sama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang memperoleh keuntungan dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.<sup>24</sup>

#### 2. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi digunakan untuk menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses. Tujuan akomodasi adalah untuk memungkinkan adanya kerja sama antar kelompok sosial dan

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

usaha untuk meleburkan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.<sup>25</sup>

#### 3. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses lajutan dari akomodasi. Pada proses asimilasi terjadi peleburan kebudayaan, sehingga pihakpihak dari berbagai kelompok yang tengan berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan milik bersama. Proses asimilasi ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi berbagai perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha mempertinggi kesatuan tindak, sikap-sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan bersama dan tujuan bersama. <sup>26</sup>

## b. Interaksi Sosial Disosiatif

#### 1. Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum ( baik perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>*Ibit* 157

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, (Jakarta: Kencana, 2006), 30.

publik atau dengan mempertajam perasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.<sup>27</sup>

#### 2. Kontraversi

Kontraversi merupakan proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau konflik.<sup>28</sup> Kontraversi terbagi ke dalam lima bentuk yaitu: kontraversi umum (penolakan, keengganan pengacuan rencana dan kekerasan), kontraversi sederhana (memaki, memfitnah dan menyangkal pihak lain), kontraversi intensif (penghasutan dan mengecewakan pihak lain), kontraversi rahasia (berkhianat) dan kontraversi taktis (provokasi dan membingungkan pihak lain).

## 3. Pertentangan / Konflik Sosial

Yaitu proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan faham dan kepentingan yang sangat mendasar sehingga menimbulkan adanya semacam jurang pemisah diantara mereka.

George Simmel dikenal baik dalam sosiologi kontemporer karena sumbangan-sumbangannya bagi pemahaman kita atas pola-pola atau bentukbentuk interaksi sosial. Dia mengungkapkan perhatiannya pada level realitas sosial tersebut dengan cara : "Kita disini sedang membahas proses-proses molekuler-mikroskopik, yakni yang ada di dalam bahan manusia. Proses-proses

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, 91. <sup>28</sup>*Ibid.*, 95.

itu adalah kejadian-kejadian aktual yang dihubungkan atau dihipostatiskan ke dalam unit-unit dan sistem-sistem makrokosmik yang padat".

Maksudnya adalah orang saling memandang dan saling cemburu satu sama lain, mereka bertukar surat atau makan malam bersama. Terlepas dari itu juga, kepentingan yang nyata mereka juga saling memukul karena senang atau tidak senang, mereka berterimakasih untuk tindakan-tindakan altruistik membuat persatuan yang tidak terpisahkan, seseorang meminta kepada orang lain untuk menunjukkan jalan tertentu, orang berpakaian dan menghiasi dirinya untuk satu sama lain. Hal itu adalah segelintir ilustrasi yang biasanya dipilih dari seluruh deretan hubungan yang dimainkan di antara orang yang satu dan orang yang lain. Hubungan-hubungan itu mungkin bersifat sementara atau permanen, sadar atau tidak sadar, konsekuensinya yang berlangsung sebentar atau serius tetapi terus menerus mengikat manusia. Pada suatu saat benang-benang itu dipilin, dijatuhkan, diangkat lagi, digantikan oleh benang lain, dijalin dengan benang lain. Interaksi di antara atom-atom masyarakat tersebut hanya dapat dimasuki mikroskopi psikologis.<sup>29</sup>

#### B. Hubungan Sosial

Pengertian hubungan sosial dipergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam mana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses prilaku. Proses prilaku tersebut terjadi berdasarkan tingkah-laku para pihak yang masingmasing memperhitungkan perilaku pihak lain dengan cara yang mengandung arti

<sup>29</sup>George Ritzer, Teori Sosiologi Dari Soiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern, Terj. Dic Hartoko (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012), 281. bagi masing-masing. Hal itu maka, hubungan sosial berisikan kemungkinan bahwa para pribadi yang terlibat dalamnya akan berperilaku dengan cara yang mengandung arti serta di tetapkan terlebih dahulu. Adanya kemungkinan tersebut sebenarnya tidak penting sepanjang mengenai sebab-sebabnya, yang penting adalah eksistensinya.<sup>30</sup>

Dengan demikian, maka kriterium yang penting menuntut adanya orientasi mutual minimal perilaku masing-masing pihak terhadap pihak yang dihubunginya. Isinya mungkin mencakup konflik, sikap bermusuhan, daya tarik seksual, persahabatan, kepercayaan dan lain sebagainya. Kadang-kadang hal itu mencakup juga keanggotaan pada kelas atau bangsa yang sama. Namun, keanggotaan suatu kelompok semata-mata mungkin tidak berisikan suatu perilaku sosial. Selanjutnya juga, batasan hubungan sosial tidak berisikan informasi mengenai taraf solidaritas (atau gejala yang merupakan lawannya) yang menjadi ciri pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku tertentu.

Hubungan sosial juga terdapat dalam kasus-kasus suatu organisasi sosial seperti Negara, Gereja, asosiasi, perkawinan dan seterusnya, oleh karena ada suatu perilaku yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Suatu hubungan sosial mungkin bersifat transitor atau mempunyai derajat keteraturan yang berbeda-beda. Artinya mungkin terdapat pengulangan perilaku yang terkait dengan arti subyektifnya sehingga memang diharapkan. Akan tetapi untuk menghindari terjadinya kesan yang keliru, perlu di catat bahwa itu hanya merupakan bukti adanya kemungkinan bahwa suatu bentuk perilaku tertentu akan terjadi jika

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 45.

membuktikan adanya suatu hubungan sosial. Dengan demikian, apabila suatu persahabatan itu ada, maka artinya adalah bahwa sikap-sikap subyektif tentu yang sudah dikenal lazimnya akan menghasilkan bentuk-bentuk perilaku tertentu, khususnya dalam masalah persahabatan.

Arti subyektif hubungan sosial dapat berubah misalnya, suatu hubungan politis yang semula di dasarkan pada solidaritas, mungkin berubah dasarnya menjadi konflik. Namun, hal itu hanyalah merupakan masalah terminologis dan kesinambungan perubahan, apakah terjadi suatu perubahan, atau apakah yang lama tetap ada akan tetapi artinya yang berubah.

Arti hubungan sosial dapat disepakati atas dasar persetujuan mutual. Artinya, para pihak yang terlibat dalam suatu hubungan membuat perjanjian mengenai perilakunya dimasa depan. Dengan demikian maka setiap pihak dengan keadaan normal dan selama dia berperilaku rasional, akan dianuti oleh pihak lain dengan siapa dia berhubungan dan akan menyesuaikan diri dengan pemahamannya terhadap kesepakatan yang telah ada. Dengan demikian maka untuk sebagian perilaku perilaku berorientasi pada tujuan dan dia ingin berpegang pada orientasi tersebut. Namun untuk sebagian perilaku berorientasi pada nilainilai lain, artinya dia wajib menaati persetujuan yang telah ada, sejauh dia memahami kesepakatan itu, sehingga mungkin diadakan suatu antisipasi. 31

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>*Ibid.*, 48.

#### C. Perubahan Sosial

## 1. Pengertian Perubahan Sosial

Ahli sosiolog mendefenisikan perubahan sosial dalam arti yang sangat luas. Wilbert Moore misalnya, mendefenisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola prilaku dan interkasi sosial. Moore memasukkan ke dalam defenisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Defenisin lain juga mencakup bidang yang sangat luas. Perubahan sosial didefenisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial serta setiap modifikasi antarhubungan yang mapan standar perilaku. 32

Penjelasan Parsons mengenai hirarki sibernetik pengendalian, merupakan suatu kerangka untuk mengadakan klasifikasi mengenai tempat prubahan sosial, hal yang dijelaskan Parsons adalah proses kelangsungan informasi dan energi antara pelbagai sistem aksi memberikan peluang bagi terjadinya perubahan di dalam sistem aksi atau pada hubungan antara pelbagai sistem aksi tersebut. Salah satu sumber perubahan itu adalah akses informasi atau energi. Misalnya akses motivasi (energi mempunyai akibat bagi penetapan peranan-peranan, reorganisasi perangkat peran, struktur normatif, dan orientasi nilai kebudayaan). Sumber lain adalah kurangnya informasi atau energi, yang menyebabkan terjadinya penyesuaian kembali baik secara interna maupun ekksternal. Misalnya, konflik nilai-nilai (yang bersifat informasional) akan mengakibatkan terjadinya konflik

4.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

kaidah atau anomi, yang berpengaruh trhadap sistem-sistem kepribadian dan organismik. Oleh karena itu, secara konsep-konsep mengenai aspek statis dan perubahan secara inheren terdapat dalam hirarki sibernetis pengendalian.

Untuk menjelaskan konsep perubahan, persons menggunakan kerangka aksi untuk menganalisa evolusi sosial pelbagai masyarakat. dengan cara mengambil kerangka pikiran Spencer dan Durkheim, Persons menyatakan bahwa proses evolusi memperlihatkan unsur-unsur sebagai berikut:

- Meningkatnya diferensiasi unit-unit sistem menjadi pola-pola interdependensi fungsional.
- b. Pembentukan perinsip-perinsip dan mekanisme baru integrasi untuk mengadakan diferenisasi sistem-sistem.
- Kemampuan bertahan yang meningkat dari sistem-sistem dalam hubungannya dengan lingkungan.

### 2. Penyebab Perubahan Sosial

Interaksi sosial masyarakat mendorong perkembangan berfikir dan reaksi emosional para anggotanya. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengadakan berbagai perubahan. Perkembangan kualitas dan kuantitas masyarakat mendorong perubahan sosial.

Soejono Soekanto menyebut adanya faktor intern dan ekstern yang menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu :

### a. Faktor Intern

1. Bertambahnya dan berkurangnya penduduk

Bertambahnya dan berkurangnya penduduk yang sangat cepat di Pulau Jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat. berkurangnya penduduk mungkin dapat disebabkan karena perpindahan penduduk dari desa ke kota, atau dari satu daerah ke daerah lain, misalnya transmigrasi.

- 2. Adanya penemuan-penemuan baru yang meliputi berbagai proses, seperti di bawah ini:
  - a) Discovery, penemuan unsur kebudayaan baru.
  - b) Invention, pengembangan dari discovery.
  - c) Innovation, proses pembaruan.

## 3. Konflik dalam masyarakat

Konflik (pertentangan) yang dimaksud adalah antara individu di dalam masyarakat, atarkelompok dan lain-lainnya.

## 4. Pemberontakan dalam tubuh masyarakat

Misalnya revolusi Indonesia 17 Agustus 1945, mrgubah struktur pemerintahan kolonial menjadi pemerintah nasional dan berbagai perubahan struktur yang mengikutinya.

# Faktor Ekstern

- 1. Faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah.
- 2. Pengaruh kebudayaan lain yang mempengaruhi adanya kontak kebudayaan antara dua masyarakat atau lebih yang memiliki kebudayaan yang berbeda.<sup>33</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial...*, 55-56.

# BAB III HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Singkil terbentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluaran undang-undang no.14 tanggal 27 April 1999 sebagai kabupaten dengan 120 desa. Saat ini, Kabupaten Aceh Singkil secara administratif terdiri 11 kecamatan dan 116 desa. Letak geografis Kabupaten Aceh Singkil berada pada posisi 2°02′-2°27′30″ Lintang Utara dan 97°04′-97°45′00″ Bujur Timur.

Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah Utara berbatasan dengan kota Subulussalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Sumatra Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Trumon Kabupaten Aceh Selatan.

Aceh Singkil mempunyai luas daerah 1.857,88 km², membagi Kabupaten Aceh Singkil kedalam 11 kecamatan, 16 mukim, dan 120 desa. Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak.

Simpang Kanan mempunyai wilayah terluas yaitu 289,96 km² atau 15, 61 persen dari luas wilayah Kabupaten. Kecamatan Suro merupakan kecamatan yang

memiliki ketinggian wilayah diatas permukaan laut (DPL) yang terbesar, yaitu 74 meter.34

## 1. Penduduk

Penduduk adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan masyarakat yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. 35 Jumlah penduduk Aceh Singkil pada tahun 2015 adalah 114.518 jiwa, terdiri dari 57.620 jiwa laki-laki dan 56.898 jiwa perempuan. Persentase penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Gunung Meriah yaitu sebesar 29,88 persen, sedangkan kecamatan dengan persentase penduduk paling kecil adalah Kecamatan Kuala Baru yaitu sebesar 2,12 persen. 36

Aceh Singkil dalam Angka 2016, (Aceh Singkil: BPS Kabupaten Acah Singkil), 3-4.
 Aceh Singkil dalam Angka 2016...., xIvi.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Aceh Singkil dalam Angka 2016...., 45.

Tabel I, 1.

Jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Sigkil pertengahan Tahun 2015.

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Pulau Banyak	4.374 orang	3,82%	
2	Pulau Banyak Barat	2.965 orang	2,59%	
3	Singkil	18.202 orang	15,89%	
4	Singkil Utara	9.962 orang	8,70%	
5	Kuala Baru	2.428 orang	2,12%	
6	Simpang Kanan	14.207 orang	12,41%	
7	Gunung Meriah	34.218 orang 29,88%		
8	Danau Paris	7.397 orang	6,46%	
9	Suro	8.444 orang 7,37%		
10	Singkohor	5.930 orang 5,18%		
11	Kota Baharu	6.391 orang	5,58%	
Kabı	ipaten Aceh Singkil	114.518 jiwa	100 %	

Sumber data: BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2016. 37

<sup>37</sup> Aceh Singkil dalam Angka 2016...., 49.

Tabel I, 1 dapat dimengerti bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Singkil Cukup pesat, yang dimana persentase terbesar jumlah penduduknya ada pada Kecamatan Gunung Meriah sebanyak 34.218 orang dan persentase terkecil Jumlah penduduk berada pada Kecamatan Kuala Baru sebanyak 2,428 orang.

Pada tahun 2015 besarnya *sex ratio* Kabupaten Aceh Singkil adalah sebesar 101,3 yang artinya jumlah penduduk laki-laki 1,3 persen lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Aceh Singkil adalah sebanyak 62 jiwa/km². Kecamatan yang paling tinggi kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Pulau Banyak yaitu sebanyak 291 orang/km² sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Pulau Banyak Barat yaitu sebanyak 11 orang/km².

Bentuk piramida Aceh Singkil menunjukkan bahwa penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia dewasa maupun tua, yang menarik untuk dikaji lebih dalam adalah sangat sedikit penduduk Aceh Singkil pada rentang usia tua.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tingkat kematian penduduk pada rentang usia muda sangat tinggi sehingga sedikit yang mencapai usia tua, dengan jumlah penduduk produktif yang relatif banyak, pemerintah daerah perlu memperhatikan ketersediaan lapangan kerja yang cukup bagi penduduknya supaya dapat menampung tenaga kerja tersebut.<sup>38</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Aceh Singkil dalam Angka 2016...., 51-52.

35

# 2. Letak Geografis Simpang Kanan

Kecamatan Simpang Kanan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah salah satu diantara 11 kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil. Ibukotanya terletak di Lipat Kajang. Luas Kecamatan Simpang Kanan adalah 237 km². Jumlah kemukiman ada 2 (dua) dan jumlah kampong sebanyak 25 (dua puluh lima) desa.

#### Batas-Batas Kecamatan:

Sebelah Utara : Kecamatan Suro Makmur

Sebelah Selatan : Kecamatan Gunung Meriah

Sebelah Timur : Kecamatan Danau Paris

Sebelah Barat : Kecamatan Singkohor

### 3. Agama

Penduduk Kecamatan Simpang Kanan berdasarkan agama yang dianut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 penduduk yang memeluk agama Islam merupakan mayoritas dengan jumlah sebanyak 9.649 orang dari total penduduk, dan pemeluk agama Kristen Protestan 3.289 sebanyak orang, kemudian orang yang memeluk agama Kristen Katolik yang merupakan minoritas berjumlah 1.043 orang dari total penduduk.

Tabel II, 2.<sup>39</sup>

Berikut adalah Tabel Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Agama yang dianut di Kecamatan Simpang Kanan.

No	Desa	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Lainnya			
	1	2	3	4	5	6			
1	Pangi	270	0	83	0	0			
2	Tugan	190	0	0	0	0			
3	Cibubukan	487	0	0	0	0			
4	Kain Golong	501	150	0	0	0			
5	Sukarejo	733	0	0	0	0			
6	Tuh-Tuhan	24	0	679	0	0			
7	Lae Gecih	17	491	0	0	0			
8	Siatas	794	402	0	0	0			
9	Kuta Kerangan	22	0	1455	0	0			
10	Lipat Kajang	1438	0	0	0	0			
11	Tanjung Mas	438	0	0	0	0			
12	Serasah	93	0	0	0	0			
13	Ujung Limus	196	0	0	0	0			
14	Silatong	716	0	0	0	0			
15	Lae Riman	321	0	0	0	0			
16	Pertabas	235	0	413	0	0			
17	Kuta Tinggi	201	0	526	0	0			
18	Lae Nipe	219	0	18	0	0			
19	Pakiraman	250	0	0	0	0			
20	Lae Gamber	223	0	0	0	0			
21	Kuta Batu	120	0	0	0	0			
22	Guha	-	0	109	0	0			
23	Lipat Kajang	965	0	5	0	0			
	Atas								
24	Sidodadi	407	0	0	0	0			
25	Pandan Sari	829	0	1	0	0			
Kecamatan Simpang		9.649	1.043	3.289	0	0			
Kana	Kanan								

Sumber data: BPS Kabupaten Aceh Singkil 2016

 $^{39}$  Simpang Kanan dalam Angka 2015, (Aceh Singkil: BPS Kabupaten Acah Singkil), 14.

Table II, 2 dapat difahami bahwa pertumbuhan Agama Islam di Aceh Singkil, khususnya di Kecamatan Simpang Kanan, sangat banyak dan cepat diikuti oleh Agama Kristen Protestan dan Katolik kemudian pertumbuhan agama yang tidak ada adalah Agama Buddha, Agama Hindu dan Khong Hu Tzu tidak ada sama sekali.

Terlepas dari tabel di atas, peneliti juga menemukan adanya animisme (aliran kepercayaan lain yang tidak termasuk dalam daftar keagamaan di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil). Aliran kepercayaan ini di sebut oleh masyarakat singkil sebagai agama Pambi (*Parmalim, Perbegu*). Akan tetapi, penulis tidak mendapatkan data yang jelas berapa persen masyarakat Kecamatan Simpang Kanan yang meganut agama tersebut. 40

## 4. Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan gambaran aktivitas masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dan kelancaran perekonomian dan pekerjaan merupakan gambaran yang memperlihatkan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan dan kelancaran proses perekonomian suatu daerah.

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Simpang Kanan kebanyakan di bidang pertanian yang merupakan sektor unggulan dan penopang perekonomian masyarakat pada tahun 2015. Salah satu subsektor pertanian adalah tanaman pangan, subsektor tanaman pangan ini mencakup tanaman padi, jagung,

 $<sup>^{\</sup>rm 40}{\rm Hasil}$  observasi penulis, selama penelitian di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, 2017.

kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu. Selain bidang pertanian tanaman pangan, bidang perkebunan juga merupakan sektor yang sangat berpotensi.

Peternakan juga salah satu mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Simpang Kanan. Hal ini didukung oleh kondisi geografis yang memiliki daerah daratan tinggi dan ketersediaan hijauan makanan ternak yang memadai. Serta terdapat beberapa wirausaha bergerak dibidang perdagangan dan kontraktor.<sup>41</sup>

# B. Tragedi 13 Oktober 2015 di Aceh Singkil

Faktor-faktor global seperti politik juga menjadi salah satu indikator yang menyebabkan terjadinya konflik. Seperti konflik ekonomi, budaya, bahkan konflik agama pun tak lepas dari adanya kepentinagan politik, tidak heran lagi kalau di Indonesia merupakan terjadi banyak kasus konflik terlebih itu konflik agama. Politik memang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarkat yang sudah hidup di zaman global ini, masalah pembagian antar kelompok, kelas, dan masalah pembagian suatu wilayah atau golongan, perjanjian, dan reprentasi dari kalangan minoritas menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan dalam faktor-fartor yang berpotensial menyebabkan konflik.

Konflik di Singkil, ada yang mengaitkan ini adalah sebagai strategi permainan para politik, karena akan dilaksanakanya pemilihan serentak kepala daerah. Sama halnya, di Singkil pun dilaksanakan pemilihan tersebut, sehingga konflik tersebut menjadi sasaran empuk untuk menjatuhkan salah satu lawan.

.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Simpang Kanan dalam Angka 2015...., 17.

dengan kata lain, agama merupakan perahu yang paling mudah untuk menyeberangi lautan demi suatu tujuan tertentu.<sup>42</sup>

Bermula, pada tahun 1979, diadakan pertemuan (musyawarah) tentang izin pendirian rumah ibadah di Rimo, Aceh Singkil dengan menghadirkan Bupati Tapanuli Tengah, Bupati Aceh Singkil. Tidak hanya itu saja, pertemuan ini juga diikut sertakan beberapa tokoh masyarakat dari Muslim dan Nasrani. Beberapa kaum Muslim yang hadir pada saat itu yaitu, Raja Amansyah, Raja Hidayo, Sahidan Bancin dan yang lainnya. Sedangkan dari kaum Nasrani yaitu Tahat, Erkam, Lindak, dan ada beberapa orang lainnya lagi. Dalam musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan. Dalam surat kesepakatan yang keluar pada tahun 2001, bahwa Gereja yang diakui pemerintah adalah GKPPD kuta kerangan, dan 4 undung-undung yaitu, GKPPD Biskang, Kecamatan Danau Paris, GKPPD Gunung Meriah, Kecamatan Gunung Meriah, GKPPD Keras, Kecamatan Suro, dan GKPPD Lae Gecih, Kecamatan Simpang Kanan. Gereja yang diruntuh tidak dapat dibangun kembali. Apabila terjadi renovasi, hanya boleh mengganti yang rusak saja. tidak boleh memperbesar atau menambah ukuran. Yang didirikan di dua kecamatan hanya satu Gereja yaitu Gereja GKPPD Kuta Kerangan. Dua kecamatan itu yaitu Kecamatan Simpang Kanan, mulai dari Sungai Cinendang hingga ke desa Guha dan Kecamatan Singkil mulai dari Sungai Cinendang hingga kemuara Singkil. 43

<sup>42</sup>Wawancara dengan Boas Tumangger, selaku ketua umum FORCIDAS Aceh Singkil, pada tanggal 4 Maret 2017.

Wawacara dengan Sahidan Bancin, selaku Imam di Desa Kuta Tinggi, Kec. Simpang Kanan, Kab. Aceh Singkil. Pada tanggal 5 Oktober 2017.

Sejak tahun 1979 hingga tahun 1999 jumlah Gereja terus bertambah. Setelah pemekaran Aceh Singkil pada tahun 1999, Bupati yang diangkat pada saat itu adalah H.Makmur Syahputra dan Wakil Bupati Muadz Vohry. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah Gereja pun bertambah, hingga warga protes dan mengadakan kembali musyawarah, dengan segala pertimbangan, tidak ada pembongkaran Gereja. Namun, pada saat itu Bupati Aceh Singkil menyegel 11 unit Gereja yang ada di Aceh Singkil yang dianggap sudah menyalahi aturan yang disepakati sebelumnya.<sup>44</sup>

Kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, Selasa 13 Oktober 2015 diasumsikan bernuansa agama. Sekelompok orang membakar tempat peribadatan umat Nasrani yaitu Gereja HKI di Desa Suka Makmur. Padahal, sebelumnya ada kesepakatan antara Muslim dan Nasrani di daerah tersebut sejak bertahun-tahun lalu. Ada perjanjian damai antara umat Nasrani dan Muslim pada tahun 1979 yang dikuatkan lagi di musyawarah tahun 2001. 45

Berdasarkan perjanjian damai tersebut, di Aceh Singkil disetujui berdiri satu Gereja dan empat undung-undung. Namun faktual sekarang ini menujukkan telah berdiri 24 Gereja di Aceh Singkil hingga tahun 2015. Hal ini membuat umat Muslim merasa resah karena terus bertambahnya Gereja yang dianggap ilegal oleh umat Muslim pada saat itu. Hal ini menimbulkan gejolak di hati umat Muslim yang merupakan mayoritas. Dikhawatirkan Gereja akan terus bertambah melebihi yang tercantum dalam kesepakatan. Sebelum jumlah Gereja bertamabah lagi,

<sup>44</sup>Wawancara dengan Pekilo, selaku kepala Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 11 February 2017.

-

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Wawancara dengan Toko, warga desa Lipat Kajang, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 6 Desember 2017.

Tanggal 6 Oktober, umat Muslim mendesak Pemerintah Daerah untuk berpatokan pada perjanjian tahun 1979 dan musyawarah 2001. Pembongkaran rumah ibadah Nasrani yang jumlahnya melebihi kesepakatan, umat Muslim meminta PEMDA untuk melakukan pembongkaran Gereja tersebut. Akan tetapi pihak Non Muslim keberatan rumah ibadah mereka dibongkar. 46

Tanggal 12 Oktober 2015 rapat Musyawarah Pimpinan Daerah menyepakati untuk membongkar 10 undung-undung yang jemaatnya berjumlah relatif sedikit. Pertimbangannya, jemaat di 10 undung-undung tak berizin itu bisa beribadah di daerah tetangganya yang memiliki rumah ibadah lebih besar. Pada tanggal 12 Oktober 2015, dari hasil kesepakatan, pembongkaran akan dilakukan tanggal 19 Oktober 2015. Namun, warga tak sabar sehingga terjadi insiden 13 Oktober 2015. Berlangsung demonstrasi yang disusul tindakan anarki pembakaran satu unit Gereja HKI di Desa Suka Makmur, Aceh Singkil. Setelah pembakaran Gereja, massa pun bubar dan kembali ke kampung masing-masing. Namun, ternyata ada yang singgah di simpang Dangguran untuk membakar Gereja GKPPD Dangguran. Namun, penjagaan dari umat Nasrani ketat, mereka juga membawa senjata pemburu dan gas anti mata untuk pertahanan, karena dalam fikiran mereka pada saat itu adalah perang. Dalam aksi itu satu orang tewas akibat tembakan dan tujuh lainnya terluka dalam kerusuhan tersebut. Karena adanya korban jiwa, pada saat itu keadaan makin memanas, hingga massa melempari mobil pihak anggota polisi, karena dianggap tidak mampu mengendalikan keamanan. Pada saat itu, anggota kepolisian pun sempat merasa marah karena

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Wawancara dengan Dahri, warga Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, yang ikut serta menyaksikan terjadinya konflik 13 0ktober 2015, pada tanggal 2 Desember 2017.

mobilnya telah hancur dan mengejar pelaku hingga ke lembah-lembah, hutan bahkan sampai ke sungai. 47

Tidak sedikit warga yang merasa ketakutan, hingga memilih untuk mengungsi ke daerah yang aman. Bukan hanya dari umat nasrani, umat Muslim pun ada pula yang mengungsi akibat ketakutan. Seluruh aktifitas sosial dalam masyarakat terhenti. Baik itu sekolah, kegiatan pasar dan acara pesta pun di undur waktunya pada saat itu. Situasi di Aceh Singkil mulai tenang setelah polisi dan tentara menambah keamanan dengan mengerahkan sejumlah personel ke wilayah itu.<sup>48</sup>

## C. Dinamika Hubungan Antar Umat Beragama di Aceh Singkil.

Berbicara mengenai dinamika hubungan antar umat beragama di Singkil, tentunya tidak terlepas dari berbagai proses-proses interaksi dalam masyarakat singkil. dinamika hubungan antar umat beragama di Singkil akan dapat terlihat melalu identitas Masyarakat Singkil.

#### 1. Hubungan dalam Bidang Agama

Masyarakat Singkil hidup dalam keberagaman sistem kepercayaan yang tinggi. Agama merupakan satu identitas sosial vital pada masyarakat Singkil. Karena itu, di beberapa tempat di Singkil, kadang Muslim lebih mendominasi. Di tempat lain, justru yang menjadi mayoritas adalah umat Nasrani seperti Keristen Protestan. Namun itu tidak menjadi persoalan konflik, seperti yang kerap muncul

<sup>48</sup>Wawancara dengan Subur, selaku pemuda Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Aceh Singkil yang menyaksikan konflik 13 Oktober 2015, pada tanggal 10 Desember 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Wawancara dengan Herwin, selaku pemuda Desa Lipat Kajang, Kecamatan Simpang Kanan, Aceh Singkil, pada tanggal 15 0ktober 2017.

di media-media dan kabar-kabar angin. Di Singkil, masyarakat lebih mengedepankan masalah perdagangan ataupun persoalan ekonomi dari pada persoalan keagamaan dari. Bahkan masyarakat dapat hidup bersebelahan atau bertetangga rumah dengan agama yang berbeda.

Seperti yang disebutkan oleh Abdullah:

"kami go dekah geluh sama-sama bak kuta en, semenjak aku ketek nai soh begenden oda lot deng simoyangen ate. selama en kami mendemende sambing. Bahken kami tetangga samping hapo kami kalak i. Interaksi kami tong deng terjaga mende. Mala masalah agama, ia bak agama na, oda masalah bagi ku i, ya, aku pe ku bain mang alikku. Beribadah sesuai kepercayaan masing-masing mo keca. Cuma, mala tentang agama, sada mo keca yang menjadi kekecewaan bagi kita kalak islam, kalak i enggo beberapa kali mengingkari tentang pembangunan gekheja. Kakhena enggo kin mang lot di bain pekhjanjian sebelumnakan, tapi tetap ingkakhi kalak i" (kami sudah lama hidup bersama-sama di kampung ini, semenjak saya masih kecil hingga sampai saat ini (sudah menikah/dewasa) belum ada merasa sakit-sakit hati. Selama ini kami baikbaik saja. Bahkan kami bersebelahan/tetangga dengan orang itu (Nasrani). Kalau masalah agama, dia dengan agamanya, tidak ada masalah bagi saya.saya juga beribadah sesuai kepercayaan saya. Jadi, beribadah sesuai kepercayaan masing-masing saja. Namun, masalah agama ini, hanya satu yang membuat kekecewaan bagi kita selaku umat islam. Mereka telah berulang kali ingkar tentang pembangunan rumah ibadah. Karena sudah ada perjanjian antara kita umat muslim dengan mereka umat nasrani, namun masih juga ingkar).<sup>49</sup>

Walaupun demikian, hubungan keagamaan masyarakat di Simpang Kanan, masih dalam kategori standar, tidak baik sekali dan juga tidak buruk sekali, ada kala hubungan mereka baik, ada pula kurang baik, akibat dari kurangnya rasa saling menghargai.hal ini sering terjadi pada anak-anak SD, SMP dan bahkan sebagian dari kalangan anak SMA yang pemikirannya masih bermain-main.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Wawancara dengan Abdullah, selaku pemuda di Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 20 November 2017.

Terkadang, dalam kehidupan masyarkat Singkil, sesekali juga terlihat muncul sikap membedakan diri dengan pemeluk agama lain. Misalnya seperti, saat umat Muslim yang sedang melaksanakan acara keagamaan, ditegur oleh kaum Nasrani yang menjadi mayoritas di sebuah kampung di Aceh Singkil. Pernah juga terjadi di sekolah, yang mayoritas muridnya Muslim. Maka sering di perolok-olok dengan ejekan-ejekan tentang ritual keagamaan Nasrani. <sup>50</sup>

### 2. Hubungan dalam Bidang Sosial dan Budaya

#### a. Suku dan Bahasa

Singkil terkenal, bukanlah dikarenakan kotanya anisch (ibukota Kabupaten Aceh Singkil) yaitu Singkil. Tetapi lebih luas lagi, Singkil dikenal juga dikenal sebagai suku (etnis) yaitu suatu komunitas yang berdomisili di daerah ini yang umumnya dahulu bermukim di Daerah Aliran Sungai (DAS), mulai dari Teluk Ambun sampai Pemuka di sungai dan Lae Sulampi, dan mulai dari Sikerbo sampai Lae Langge, dan sampai Niat di Lae Sokhaya, dan anak-anak sungai lainnya. Seperti : Lae Kombih, Lae Longkip, Lae Batu-Batu, Lae Singgersing dan lain-lain.

Bahasa daerah Singkil merupakan mayoritas bahasa, yang digunakan di seluruh kecamatan. Yang menggunakan bahasa Singkil mencapai 85% rakyat di wilayah Aceh Singkil. Bahasa daerah Singkil ini menunjukkan bahwa rakyat Singkil merupakan mayoritas bersuku Singkil. Sedangkan bahasa-bahasa lainnya yang menyebar di sebagian daerah Aceh Singkil, seperti bahasa melayu, bahasa

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Pendapat ini adalah hasil observasi penulis selama penelitian, 2017.

jawa, bahasa pulau (nias), bahasa batak, hanya beberapa persen saja dan di daerah-daerah tertentu. <sup>51</sup>

Bahasa juga menjadi pengikat erat bagi masyarakat Singkil dalam bersosial. Bagi masyarakat Singkil, satu bahasa, satu suku, bagaikan satu keluarga yang dekat. Hal itu, secara langsung dapat kita amati saat satu dua orang berasal dari daerah Singkil dan bersuku Singkil, bertemu di luar daerahnya walaupun berbeda agama atau bahkan belum pernah saling mengenal sebelumnya, mereka akan terlihat akrab seperti saudara. Dan mereka tidak akan menggunakan bahasa lain, selain bahasa Singkil. mereka akan merasa canggung jika menggunakan bahasa lain, jika bertemu dengan sesama suku Singkil. <sup>52</sup>

## b. Marga

Hubungan masyarakat Singkil, dari zaman dahulu hingga saat ini masih terjalin dengan baik. Ya, walaupun telah terjadi beberapa kali konflik antar umat beragama, namun tetap mampu bertahan di daerah perbatasan tersebut. bagi masyarakat singkil umumnya, yang membuat mereka tidak pernah pecah antara beragam suku dan kepercayaan adalah satu tali (satu marga). Marga menjadi pegangan bagi masyarakat Singkil. Saat terjadi konflik mereka akan mengingat dan sadar akan kekeluargaan yang terjalin dalam kesukuan ataupun satu marga. Di Singkil, sangat menjunjung tinggi adat dan suku. Misalnya, dalam pernikahan, jika perempuan dan laki-laki tidak di perbolehkan menikah jika satu marga,

<sup>52</sup>Pendapat ini adalah hasil dari observasi penulis selama penelitian.

-

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>Pendapat Bapak Mu'adz Vohry, selaku Tokoh Adat Singkil, pada satu pertemuan Seminar Kebudayaan Singkil, pada tanggal 1 Oktober 2017.

walaupun dalam agama mereka sah untuk menikah. Begitulah hubungan sosial yang ada pada masyarakat singkil, terutama Di kecamatan Simpang Kanan.<sup>53</sup>

Setiap 17 Agustus, dalam rangka memperingati HUT RI, tanpa memandang suku, ras bahkan agama, masyarakat singkil bergabung dalam perayaan itu. Demi kecintaan terhadap negri ini, masyarakat Aceh Singkil mengadakan perayaan setiap tahunnya, dengan menari dengan tarian adat yang ada di singkil. khususnya di Simpang Kanan selalu membuat tari adat pak-pak yaitu tari tor-tor (*menortor*), situmba dan tari-tarian lainnya yang merupakan tempat bergabungnya seluruh masyarakat setempat tanpa melihat perbedaan. Hal ini memperkuat tali silaturahmi bagi masyarakat setempat. Tidak hanya di kalangan tua, kalangan anak-anak juga, seperti sekolah-sekolah mengadakan perlombaan.

### D. Pandangan Muslim Terhadap Nasrani di Aceh Singkil

### 1. Pandangan Muslim tentang Keberadaan Nasrani

Aceh Singkil, Nasrani merupakan kaum minoritas sedangkan Muslim yang menjadi mayoritas. Muslim menganggap bahwa kaum Nasrani berada di Aceh Singkil, dari segi kehidupan mereka tidak menggangu. Tapi sebagian umat Islam merasa terganggu dengan kehadiran mereka sejak adanya isu-isu Nasrani dengan berbagai cara membujuk umat Islam ikut agama mereka atau yang lazim disebut-sebut sebagai kristenisasi. Mereka menjanjikan jika mau ikut agama yang di bawa akan mendapat imbalan berupa materi. mereka akan memberikan imbalan

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Wawancara dengan Jambi, selaku imam di Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 18 November 2017.

puluhan juta uang. Dan pada intinya, kaum Muslim di Aceh Singkil, merasa resah akibat maraknya isu tersebut. tidak hanya mengenai isu kristenisasi, umat Muslim juga sudah mulai terganggu, akibat pengingkaran janji terkait pendirian rumah ibadah di Aceh Singkil, hingga pada suatu saat akan muncul kembali konflik-konflik seperti sebelumnya, seperti kasus 13 Oktober 2015.<sup>54</sup>

Dua orang ibu-ibu yang saya temui di lapangan, menyatakan dengan menggunakan bahasa daerah: "oda kami sekel diwawancarai, kakhena enggo kami troma be, penah kami di kabarken kalak, enggo masuk kristen gakha-gakha kami disuruh menandatangani sukhat untuk syarat izin membangun gekheja. Pada saat indi, mbue tekhus isu-isu, kalak islam dibayakh untuk mengizinken pembangunan gekheja" (kami tidak mau di wawancara, karena kami sudah merasa trauma. Kami pernah dikabar-kabarkan menghianati telah kaum muslim. dengan menandatangani syarat izin membangun rumah ibada kaum Nasrani. Pada saat itu, banyak isu yang beredar bahwa kaum muslim dibayar agar mau menandatangani syarat izin membangun rumah ibadah).<sup>55</sup>

Aceh Singkil merupakan bagian dari Aceh yang sistem pemerintahan masih tunduk kepada peraturan Gubernur (Provinsi). Di Aceh, mengenai peraturan pendirian rumah ibadah harus memenuhi syarat khusus, sesuai dengan peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam, yakni daftar nama dan kartu tanda penduduk. Pengguna rumah ibadah paling sedikit 150 orang yang disahkan oleh kepala desa setempat. Kemudian mendapat dukungan dari masyarakat setempat disahkan oleh kepala desa setempat. Rekomendasi tertulis kepala kantor Departemen Agama Kabupaten paling sedikit 120 orang, yang atau Kota dan

<sup>54</sup>Wawancara dengan Rosmaida, warga Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 14 Oktober 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Observasi peneliti, saat melakukan penelitian di lapangan 2017.

rekomendasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten atau Kota.<sup>56</sup>

Kehidupan Nasrani di Singkil, terkhusus di Kecamatan Simpang Kanan, sebenarnya juga berpengaruh terhadap masyarakat. Misalnya, dari segi kebudayaan yang di pengaruhi oleh keyakinan. Seperti, cara berpakaian mereka yang mini dan tidak menggunakan jilbab, akan sangat berpengaruh terhadap masyarakat Muslim terutama pada kalangan remaja. Dilanjutkan dengan adat, misalnya seperti saat pesta, mereka akan mengkonsumsi minuman tuak (pola), pada saat *kibot* atau *mengadati*, yang pada akhirnya telah dicontoh oleh kaum remaja Muslim di Simpang Kanan.<sup>57</sup>

Keberadaan kaum Nasrani di Singkil, terkhususnya di Simpang Kanan itu tidak begitu menyalahi, bagi sebagian umat Muslim. Namun, setidaknya ada pepatah yang mengatakan, dimana bumi di pijak, disitu langit dijunjung. Maksudnya adalah di setiap daerah memiliki aturan sendiri, sehingga setiap masyarakat wajib mematuhi aturan, jangan sampai kita terpecah belah hanya karena masalah kecil. Dalam keberagaman agama, perlu adanya aling toleransi, oleh karenanya, umat Muslim Aceh Singkil, sudah membuktikan tentang toleransi umat beragama dengan mengizinkan kaum Nasrani bersama-sama tinggal di wilayah mayoritas Muslim ini dengan baik. <sup>58</sup>

<sup>56</sup>Qanun Aceh nomor 4 tahun 2016.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Sadariati, warga Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 14 Oktober 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Wawancara dengan Sahidan warga Desa Kuta Tinggi, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil,pada tanggal 5 Oktober 2017.

Terlepas dari permasalahan agama, yakni tentang pendirian rumah ibadah yang menjadi kontroversi pada masyarakat Singkil, tampilan kehidupan Nasrani di Aceh Singkil dalam bersosial di masyarakat, mereka juga sering bergabung dengan umat Muslim. Hal ini dapat kita lihat dari kehidupan sehari-hari di setiap ada acara-acara tertentu. Misalnya bergotong royong dalam desa, acara pesta, dan acara-acara lainnya yang menyangkut kehidupan sosial.

Akan tetapi sebagian dari kalangan umat Islam menggap bahwa umat Nasrani pandang sebelah mata umat Islam hal ini dapat kita lihat dari segi rumah ibadah. Sebab diantara Islam dengan Nasrani sudah ada perjanjian tentang pembangunan rumah ibadah umat Nasrani. Tentang pembangunan rumah ibadah Nasrani terbatas yang hanya bisa didirikan yaitu dua Gereja, empat undungundung. Mereka juga diberi kebebasan untuk merehap apabila bangunan rumah ibadah itu rusak maka dapat diperbaiki tidak dapat diperbesar. Namun mereka tidak mematuhi aturan yang sudah disepakati sebelumnya. Pelanggaran tersebut banyak umat Islam tidak senang akan hal tersebut. Namun ada juga umat Islam yang merasa tidak bermasalah dengan penambahan Gereja yang dibangun karena dianggap jumlah mereka terus bertambah dan mereka hidup berdampingan dengan Islam.<sup>59</sup>

### 2. Pandangan Muslim dari Segi Kehidupan Sosial Nasrani

Hubungan Muslim dan Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil ini, dalam bersosial biasanya akur. Hubungan keseharian ini

<sup>59</sup>Wawancara dengan Murlis, warga Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 29 November 2017.

masyarakat Islam dan Kristen, khususnya antar ibu ibu, biasanya mereka sering berkumpul di rumah salah satu ibu-ibu tersebut ketika ada waktu luang setelah menyelesaikan rutinitas dirumahnya masing-masing. Ibu ibu warga kampung tersebut berkumpul hanya sekedar untuk mengobrol, tidak ada perbedaan antara ibu-ibu tersebut dalam berinteraksi melakukan komunikasi dan kontak sosial baik itu ibu-ibu dari umat Muslim maupun dari umat Nasrani.<sup>60</sup>

Selain hubungan tersebut, dapat kita lihat jikalau ada pesta dari kaum Muslim, apabila diundang mereka datang mengahadiri acara terebut dan mereka ikut membantu. Misalnya, memasang *jokhong* (teratak), *jambukh pedakanen* (dapur memasak tempat pesta) dan lain-lain. Tidak hanya di acara pesta, di *onan* atau *pekan* (pasar) pun Muslim juga jarang membeli barang-barang yang dijual oleh kaum Nasrani. Alasannya, terkadang barang dagangan umat Nasrani bagus dan masih segar sayurnya di banding dagangan orang Islam yang juga berjualan sayur yang sama. Alasan lainnya yaitu, dagangan umat Nasrani lebih murah dari pada umat Muslim yang berjualan dengan barang dagangan yang sama.

### 3. Pandangan Muslim dalam Bidang Perekonomian

Kebanyakan dari masyarakat Aceh Singkil pada umumnya dan terkhusus di Kecamatan Simpang Kanan, dominasi mata pencaharian sebagai petani dan pedagang kecil-kecilan, sedikit yang menjadi pegawai (PNS). Salah satu informan yang saya temui di lapangan yang hendak pergi ke sawah. Beliau

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup>Observasi penulis, selama penelitian lapangan 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Pendapat ini adalah hasil observasi penulis, saat melakukan penelitian di lapangan, 2017.

mengutarakan pandangannya terhadap rekannya (tetangga sawah) yang dari kaum Nasrani:

"semenjak kahia nai sampe begenden, musim kecca mijuma kami selalu sama-sama. Mulai pekhtama mabat nai sampe mekhani. Bahkan, kadang-kadang kami aleng gegoh bak kalak i. Kadang enggo kecca mentadi khebak kami sada pantakh, sambil menggakhut tengkeut sambil cekhita-cekhita tentang juma, kadang-kadang cekhita tentang anak kami" ( sejak dari dahulu hingga sekarang, saat musim turun ke sawah, kami selalu sama-sama. Dari pertama membuka lahan hingga sampai panen (padi). Bahkan, terkadang, kami saling membantu untuk mengerjakan rutinitas di sawah. Saat jam istrahat, kadang kami duduk bersama satu pantakh (gubuk kecil tempat istrahat di sawah), sambil mengasah tengkeut (alat yang di gunakan untuk memotong rumput), sambil bercerita-cerita tentang sawah bahkan tentang anak-anak kami). 62

Terlepas dari pernyataan, tersebut di atas, realita masyarakat Simpang Kanan dengan menyandang keberagaman agama, ini bisa kita temui disetiap pasar yang ada di Kecamatan Simpang Kanan. Muslim dengan Nasrani apabila berada di *pekan* atau *onan* (pasar tempat belanja) Nasrani banyak berdatangan dari luar daerah dan mereka berbaur di pasar atau onan tersebut saling membeli kebutuhan sehari-hari. Disini, Muslim dan Nasrani ada yang berjualan namun Muslim kebanyakan memilih tempat belanja yang beragama Islam. Alasannya, tidak lain tidaklah bukan karena adanya perbedaan agama. Namun ada juga yang memilih belanja di tempat nasrani, dengan alasan yang lain. sedangkan orang nasrani tidak memilih ditempat siapa mereka membeli. Dari segi mata pencaharian ini tidak sedikit pula banyak yang kerja sama dengan nasrani yang berada di Kecamatan Simpang Kanan. Hal ini umat Islam ada juga yang meminta bantuan kepada

<sup>62</sup>Wawancara dengan Maya, warga Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, pada tanggal 06 Desember 2017.

Nasrani untuk pemanen sawit, membersihkan kebun dan lain-lain. Muslim dan nasrani terlihat sangat saling membutuhkan satu sama lain tanpa pandang kepercayaan. Akan tetapi kerja sama tersebut memiliki batas. Seperti pembangunan rumah ibadah, pengarapan kebun muda.

# E. Pengaruh Konflik 13 Oktober 2015 terhadap Interaksi Muslim-Nasrani di Aceh Singkil

Manusia membutuhkan interaksi sosial. Untuk menjalin hubungan yang baik sesama manusia, agama merupakan unsur yang paling penting di dalamnya. Salah satu fungsi agama adalah memupuk rasa persaudaraan. Agama Islam mengadakan interaksi dalam mewujudkan kerukunan umat beragama sangat dianjurkan bagi penganutnya selama tidak menyangkut masalah teologi dan akidah.

Untuk mengembangkan kehidupan beragama, diperlukan suasana yang tertib, aman dan rukun. Ketentraman beribadat tidak mungkin terwujud dalam suasana yang tidak aman, di sana letak pentingnya yaitu kerukunan, ketertiban dan keamanan dalam kehidupan beragama.

namun, di Kecamatan Simpang Kanan, interaksi umat beragama pernah renggang sementara, akibat rangkaian konflik terkait pendirian rumah ibadah. Menurut penjelasan informan yang saya temui di lapangan, pada konflik 13 Oktober 2015, sedikit banyak berpengaruh terhadap interaksi antar umat beragama di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil.

"Waktu kejadian i, kami khatana khoga, kakhena mbue kalak enggo laus mengungsi. Kami oda mekepeng pada masanei, mike mo kami. Kumpul mo kami sapo bak anak-anak ku. Mate, mate mo. Selang piga wakhi, go mulai kalak balik mengungsi, keadaan pe go mang bage si aman cituk. Tapi keadaan oda ne bage biasa. Simbak keca bak bak kalak i, bage si mbiakh den, kakhu ate, tah musuh ngo, tah tombak na ngo nan aku en, begi mo ate ku" (pada saa kejadian itu, kami merasa resah, karena banyak orang mengungsi (ketakutan). Kami pada masa itu, tidak punya uang, kalaupun mati, matilah. Kami hanya berkumpul di rumah satu keluarga. Selang beberapa hari, sampe keadaan mulai membaik. Namun, ineraksi antar umat beragama tidak seperti biasanya. Jika bertemu, rasa bertanyatanya muncul dalam hati, apakah kita di anggap musuh atau bagaimana. Apakah mungkin aku ditobak (dibunuh).

Konflik yang terjadi pada 13 Oktober 2015 lalu di Aceh Singkil, bukan dikarenakan kemauan kaum Muslim atau pihak tertentu yang selama ini diklaim sebagai pembuat keonaran. Tetapi disebabkan kekecewaan mereka terhadap ketidak tegasan pemerintah kabupaten Aceh Singkil dan ingkarnya umat Nasrani terhadap janji bersama.

Salah satu informan yang mengatakan, dengan menggunakan bahasa daerah:

"kami oda akan merembah sakit takal mi nehe atau penyakit bekhtek mi takal, maksudna kami oda mekhasa moyang ate mi umat nasrani, tapi kami hanya kecewa dengan kelakuan kalak indi mengenai pengingkaran janji i yang terus terusan. Kakhena, mula diingkakhi kalak i tole, indi mo yang akan menumbuhkan konflik" (kami tidak akan membawa penyakit kepala ke kaki atau penyakit perut ke kepala. Maksudnya, kami tidak pernah merasa benci terhadap kaum Nasrani, tetapi kami hanya kecewa terhadap perlakuan mereka yang selalu ingkar janji yang telah di buat bersama-sama. Karena, kalau mereka ingkar lagi, maka itulah yang akan menyebabkan konflik.<sup>64</sup>

<sup>64</sup>Wawancara dengan Suriadi, selaku ketua umum PPI Aceh Singkil, 1 Desember 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Wawancara dengan Laila, warga Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, yang ikut serta menyaksikan terjadinya konflik 13 0ktober 2015, pada tanggal 2 Desember 2017.

Namun walau demikian, pandangan itu juga membawa pengaruh terhadap interaksi kaum Muslim dan kaum Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan. Misalnya di sekolah, pasca konflik salah satu informan dari kalangan non Muslim mengaku, bahwa anaknya pernah di ejek-ejek oleh murid Muslim lainnya. Sehingga ananya tidak mau lagi pergi ke sekolah tersebut. Dengan rasa terpaksa dia memindahkan anaknya ke sekolah lain. 65

Pengaruh konflik ini juga dapat dilihat beberapa perubahan yaitu kurangnya pergaulan antara Islam dan Nasrani yang ada di Singkil meski tidak semua masyrakat seperti itu, namun tidak jarang sekali kita menjumpai bahwasanya banyak orang Islam sudah menjauhi Nasrani. Misalnya, tukang becak yang beragama Islam yang biasanya mau menarik sewa di sebuah kampung yang mayoritas Nasrani, namun pasca konflik 13 Oktober 2015 tidak pernah lagi menarik sewa ke kampung tersebut.<sup>66</sup>

### F. Analisis

Dari hasil penelitian lapangan di atas tersebut, penulis dapat menganalisa bahwa pandangan Muslim terhadap Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil dapat dikatang lebih banyak positifnya dari pada negative. Mengapa demikian? Karena kebanyakan dari informan menegaskan bahwa dari segi kehidupan sosial, interaksi maupun komunikasi mereka masih

 $<sup>^{65}\</sup>mbox{Wawancara}$ dengan Ginting, warga Siatas Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. 2017

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Hasil observasi penulis, selama penelitian lapangan, 2017.

terjalin baik. Bahkan, Muslim-Nasrani di Singkil berbaur dalam masyarakat tanpa membeda-bedakan agama.

Mengapa penulis mencantumkan ada positif dan negative dalam pandangan Muslim terhadap Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, karena, selama observasi penulis melihat, mendengar bahkan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat Simpang Kanan. Dari segi pandangan positif, umat Muslim merasakan yang selama ini mereka hidup berdampingan dengan umat nasrani tidak meyalahi. Mereka juga mengakui bahwa, hubungan kekeluargaan, kesukuan maupun etnisitas merekalah yang menjadikan mereka sangat akrab. Bukan hanya bidang kebudayaan, di bidang ekonomi pun mereka saling keterantugan ataupun saling membutuhkan. Kehidupan Muslim-Nasrani di Kecamatan Simpang Kanan ini juga terjadi bentuk interaksi sosial asosiatif, hal ini di tandai dengan adanya kerja sama dan akomodasi. Misalnya di pasar terjadi jual beli, terkadang umat Muslim sebagai pembeli dan umat Nasrani sebagai penjal, bahkan sebaliknya pula. Demikian pula terjadi interaksi dan kerja sama antar umat beragama di Kecamatan Simpang Kanan terlihat saat akan berkebun atau ke sawah (juma). Mereka juga saling tolong menolong (aleng gegoh) dalam menyelesaan pekerjaan di kebun atau sawah. Dalam kehidupan bermasyarakat pun mereka berusaha untuk melakukan asimilasi walaupun belum sepenuhnya terwujud seperti yang diinginkan.

Namun, terlepas dari pandangan positif, penelitian ini juga menemukan penjelasan dari beberapa informan yang mengutarakan pandangan yang mengarah ke sisi negative terhadap kaum Nasani. Pandangan negative yang mereka utarakan tersebut di akibatkan adanya interaksi sosial disosiatif dalam kebersamaan mereka. Kebanyakan informan mengakui bahwa, yang mereka kessalkan adalah hanya masalah pendirian rumah ibadah yang tidak memiliki izin, hal ini yang menimbulkan serangkaian konflik yang terjadi sejak beberapa tahun silam hingga berpuncak pada 13 Oktober 2015 lalu. Yang umat Muslim kesalkan, perkara konflik ini, hanya masalah itu-itu saja, namun tetap juga terulang lagi. umat Muslim tidak pernah menganggap buruk keberadaan nasrani di Singkil, melainkan hanya pada persoalan sikap yang ingkar yang telah di lakukan kaum Nasrani, hingga menyebabkan konflik. Walaupun, hal itu juga merupakan bagian dari kelalaian pemerintah setempat. Namun, hal tersebut juga telah menjadi kontraversi antara Muslim-Nasrani pada saat itu dan banyak merugikan masyarakat. Misalnya, yang dulunya mereka begitu akrab, namun sekarang sudah tidak semesra dulu lagi.

Tragedy 13 Oktober 2015 menjadikan hubungan sosial antar Muslim-Nasrani sedikit renggang. Karena, perjanjian yang telah di sepakati bersama (Muslim-Nasrani) demi hubungan sosial dan untuk masa depan, dengan persetujan mutual telah dinodai oleh pengingkaran yang dilakukan oleh kaum nasrani. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah Gereja yang melampau batas yang telah di tetapkan sebelumnya. Sehingga menimbulkan kekecewaan besar bagi umat muslim. Menurut salah satu penjelasan dari informan yang saya temui di lapangan, bahwa di Aceh Singkil diprediksi setelah konflik 2015 akan terjadi kembali gejolak dari kaum Muslim sepuluh tahun kedepan jika tidak segera ditangani oleh pemerintah setempat. Karena itu merupakan bom yang di

diamkan dan tidak di selesaikan sebab masalah akan semakin besar jika pemerintah kurang peka terhadap kasus ini. Kaum Muslim tidak mau ada sangkutan dengan kekuatan politik yang berlapis-lapis. Karena, kaum Muslim ingin perdamaian dan hanya antisipasi, bukan ingin membuat onar. Sebab, kaum Muslim berpatokan pada qanun Aceh, jika ingin membangun Gereja, silahkan. Namun harus sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dan di sahkan dalam qanun Aceh. Sebab Aceh Singkil adalah bagian dari Aceh.

Dari penyampaian informan tersebut diatas dapat difahami bahwa, pandangan Muslim terhadap Nasrani di Singkil, Kecamatan Simpang Kanan, bahwa, sikap mereka terhadap kaum Nasrani di Singkil baik, mereka hanya menyayangkan (kecewa) hubungan yang terjalin selama ini baik direnggangkan oleh pengingkaran terhadap suatu perjanjian yang telah di sepakati secara mutual demi hubungan sosial di masa depan.

## BAB IV PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa di atas dapat di simpulkan bahwa:

- Dinamika hubungan antar umat beragama di Singkil mengalami prosesproses pergeseran antara masyarakat dan kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam identitas, tradisi, ras, etnik, agama maupun fenomena-fenomena yang telah terjadi dalam masyarakat Singkil.
- 2. Pandangan Muslim terhadap Nasrani di Singkil mengenai keberadaan, ekonomi, sosial budaya tidak menjadi persoalan. Hanya saja, mengenai perdamaian konflik agama yang disetujui bersama (Muslim-Nasrani) sebelumnya, telah diingkari oleh umat Nasrani dengan mendirikan rumah ibadah yang tidak berizin. Hal ini membuat kaum Muslim merasa tidak nyaman dan kecewa terhadap perilaku kaum Nasrani tersebut, sehingga menimbulkan konflik.
  - 3. Konflik 13 Oktober 2015 sangat berpengaruh terhadap interaksi Muslim-Nasrani di Singkil. Hubungan interaksi Muslim-Nasrani pasca konflik tidak semesra dulu sebelum adanya konflik. Sebab konflik atau pertentangan akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada masyarakat Singkil.

## B. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, penulis merekomendasikan saran demi kesempurnaan penelitian tentang pandangan Muslim terhadap Nasrani di Singkil, maka akan lebih baik jika ada yang melanjutkan penelitian ini dengan lebih mendalam lagi dan membahas aspek-aspek lainnya terkait masyarakat Singkil maupun kerukunan umat beragama di Singkil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial (ER)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika*, *Teori*, *dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aceh Singkil dalam Angka 2016, Aceh Singkil: BPS Kabupaten Acah Singkil, 2016.
- Ari Kunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Persada, 2002.
- Badan Pusat Statistik, *Aceh Singkil Dalam Angka Aceh Singkil In Figures 2014*, Aceh Singkil: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2014.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 2008.
- Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta: Kencana, 2006.
- Damanhuri Basyir, M.Ag, Tradisi *Kehidupan Agama Di Aceh Abad XVII*, Yogyakarta, Ar-Raniry Press: 2008.
- Dendy Sugono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Jilid 4*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djumhur, Bimpen di Sekolah, Bandung: TP. 1997.
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasyarakatan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- George Ritzer, Teori Sosiologi Dari Soiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern, Terj. Dic Hartoko, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2004.

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Ghalia Indonesia: 2005.
- Muhammad, Hasyim, *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pedoman Ilmu, 1994.
- Mariam Ait Ahmed, *Dialektika Dialog Lintas Agama Pembacaan Wacana Islam Kontemporer*, Banda Aceh: Ushuluddin Publishing Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, 2013.
- M. Husen A. Wahab, Dkk, *Studi Agama*, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, 2014.
- Muhajir Al Fairusy, "Karena Klan dan Marga Kami Berdamai" Model Konsensus dan Rekonsiliasi Antar Umat Beragama di Aceh Singkil, dalam *Jurnal arraniry.ac.id*, 2015.
- M. Amin Abdullah, *Dialektika Dialog Lintas Agama Pembacaan Wacana Islam Kontemporer*, Banda Aceh: Ushuluddin Publishing Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, 2013.
- Nur Azimah, Adam dan *Hawa Perspektif Islam dan Kristen*, Banda Aceh, Fakultas Uhuluddin dan Filsafat: 2016.
- Rini Indriyawati, "Dinamika Masyarakat Ditinjau Dari Antropogi" dalam *Jurnal.Indriya Wati.Staff.Gundarma.ac.id*, 2013.
- Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset: 2007.
- Sultan Muhammad Zain, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta, Bina Grafika: 1971.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern*, Yogyakarta,Ar-Ruzz Media: 2015.
- Simpang Kanan dalam Angka 2015, Aceh Singkil: BPS Kabupaten Acah Singkil.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# PERTANYAAN PENELITIAN

- Bagaimana hubungan saudara/i dengan kaum Nasrani sebelum konflik
   Oktober 2015?
- Bagaimana hubungan saudara/i dengan kaum Nasrani setelah konflik
   Oktober 2015?
- 3. Ceritakan singkat tentang bagamiana konflik 13 Oktober 2015 terjadi.
- 4. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap Nasrani di kecamatan Simpang Kanan?
- 5. Bagaimana pengaruh konflik 13 Oktober 2015 terhadap interaksi Muslim-Nasrani di Simpang Kanan?

#### DAFTAR INFORMAN

#### 1. SAHIDAN BANCIN

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : Petani (Imam Masjid Desa Kuta Tinggi).

Agama : Islam

### 2. SURIADI

Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunankalijaga Jogja (Ketua

Umum PPI Aceh Singkil, pemuda desa Lipat Kajang).

Agama : Islam

### 3. UST. ISKANDAR

Usia : 47 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta (Imam Masjid Desa Lipat Kajang).

Agama : Islam

# 4. HERWIN

Umur : 26 tahun

Pekerjaan : Kariawan Sorum sepeda motor (pemuda desa Lipat

Kajang)

Agama : Islam

### 5. SUBUR

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : Kariawan PT Socfindo (pemuda desa Siatas)

Agama : Islam

## 6. SADARIATI

Umur : 23 tahun

Pekerjaan : IRT ( warga desa Kuta Tinggi)

Agama : Islam

### 7. ROSMAIDA

Umur : 24 tahun

Pekerjaan : IRT dan Mahasiswi STAISAR (warga desa Kuta Tinggi)

Agama : Islam

# 8. ABDULLAH BERUTU

Umur : 33 tahun

Pekerjaan : Pendamping Desa (warga Kuta Tinggi)

Agama : Islam

9. LAILA

Umur : 36 tahun

Pekerjaan : Petani dan IRT (warga desa Siatas)

Agama : Islam

10. DAHRI

Umur : 45 tahun

Pekerjaan : Pedagan (warga desa Siatas)

Agama : Islam

11. JAMBI

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta (imam Masjid desa Siatas)

Agama : Islam

12. PEKILO

Umur : 45

Pekerjaan : Wiraswasta (kepala desa Siatas)

Agama : Islam

13. TOKO

Umur : 50

Pekerjaan : Wiraswasta (warga desa Lipat Kajang)

Agama : Islam

14. MURLIS

Umur : 28

Pekerjaan : Wiraswasta (warga desa Lipat Kajang)

Agama : Islam

15. MAYA

Umur : 48 tahun Pekerjaan : Petani Agama : Islam

# 16. MU'ADZ VOHRY

Umur : 60

Pekerjaan : Tokoh Adat Aceh Singkil

Agama : Islam

# 17. BOAS TUMANGGER

Umur : 35 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta (Ketua Umum FORCIDAS Aceh Singkil)

Agama : Protestan

# 18. GINTING

Umur : 50 tahun

Pekerjaan : Guru SMPN Danau Paris (pendeta Gereja GKPPD Kuta

Kerangan)

Agama : Protestan

# FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1. foto bersama informan Sadariati (23) dan ibu-ibu lainnya.



Gambar 1.2. foto saat silaturahmi di rumah pelaku penembakan tragedi 13 Oktober 2015.



Gambar 1.3. foto bersama ibu-ibu usai wawancara observasi awal.



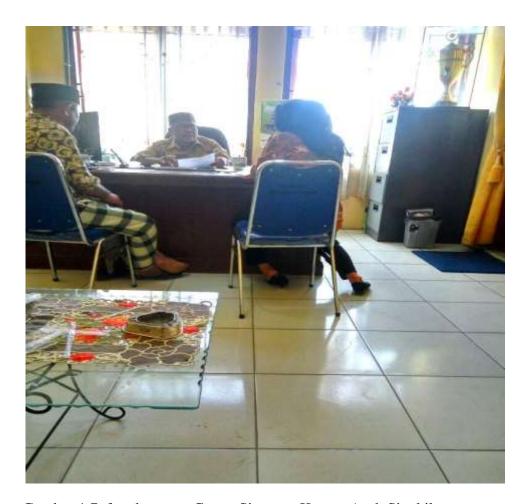
Gambar 1.4. foto bersama Laila (36) warga Desa Siatas, Kec. Simpang Kanan.



Gambar 1.5. foto bersama Jambi (40) imam desa Siatas Kec. Simpang Kanan.



Gambar 1.6. foto bersama toko (50) warga Desa Lipat Kajang, Kecamatan Simpang Kanan.



Gambar 1.7. foto bersama Camat Simpang Kanan, Aceh Singkil.



Gambar 1.8. foto bersama kaur pemerintahan Desa Lipat Kajang, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil.

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# 1. Identitas Diri:

Nama : Murniati Barus

Tempat/Tgl Lahir : Pakiraman, 13 Mei 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/361303549

Agama : Islam

kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh Status : Belum Kawin

Alamat : Simpang Kanan/ Aceh Singkil

### 2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : alm. Lelek Barus

Pekerjaan : -

Nama Ibu : Husni Lingga

Pekerjaan : IRT

# 3. Riwayat Pendidikan:

a. SDN Tuh-Tuhan Tahun Lulus 2007
b. SMPN 2 Simpang Kanan Tahun Lulus 2010
c. SMAN 1 Singkil Tahun Lulus 2013

Demikian daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarannya agar dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 31 Januari 2018

Penulis,

### **Murniati Barus**



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Nomor: B-346 /Un.08/FUF/PP.00.9/02/2017

#### Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

# DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:

- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :

- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
- 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
- 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
- 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
- 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
- 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara:

a. Dr. Fauzi Saleh, M.Ag

b. Dr. T. Lembong Misbah, M.Ag.

Sebagai Pembimbing I Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Numa : Murniati Barus NIM : 361303540

Judul

: Sosiologi Agama Prodi

: Pandangan Muslim Singkil Terhadap Nasrani Singkil (Studi Kasus di Kecamatan

litetapkan di

da tanegal

Hakim

: Banda Aceh : 24 Februari 2017

Simpang Kanan)

Kedua Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Tembusan 1

1. Wakil Dekan I Fak. Usbuluddin dan Filsafat

Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat

3. Pembimbing I

4. Pembimbing II

5. Kasub. Bag. Akademik

Yang bersangkutan



# **KEMENTERIAN AGAMA** UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Nomor

: Un.08/FUF1/PP.00.9/124/2017

Banda Aceh, 17 Januari 2017

Lamp. Hal

: Pengantar Penelitian a.n. Murniati Barus

Kepada

Yth . Bapak/ Ibu

Camat Simpang Kanan

di-

Aceh Singkil

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa:

Nama

: Murniati Barus

NIM

: 361303540

Semester: VII (Ganjil)

Jurusan : Sosiologi Agama (SA)

Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang: "Pandangan Muslim Terhadap Nasrani Di Singkil (Studi Kasus di Kec. Simpang Kanan, Aceh Singkil)", yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an, Dekan

Wakil Dekan I. I

Maizudola, M. Ag NIP 197205011999031003



# PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL KECAMATAN SIMPANG KANAN

LIPAT KAJANG

Jln. Hamzah Fansuri No. 17 Lipat Kajang

#### CAMAT SIMPANG KANAN

#### REKOMENDASI

NO: 070/059 /2017

- 1. Dasar surat dari An. Dekan Usuluddin dan Filsafat UIN Ar-RANIRY Banda Aceh, Tanggal 17 Januari 2017 Tentang Pengantar Penelitian.
- 2. Untuk maksud tersebut Camat Kecamatan Simpang Kanan Memberikan Izin kepada:

Nama

: Murniati Barus

Nim

: 361303540

Jurusan

: Sosiologi Agama (SA)

Semester

: VII ( Ganjil )

Alamat

: Darussalam

Untuk Melakukan Penelitian / penulisan skripsi Tentang Pandangan Muslim Terhadap Nasrani di Singkil ( Study Kasus Kecamatan Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil ).

3. Demikian Untuk Dapat dimaklumi dan bantuan untuk terlaksananya Penelitian ini di ucapkan terimakasih.

Lipat Kajang, 30 Januari 2017

Camat Simpang Kanan

KANAN

19630925 198610 1 001